

STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA

Rahmawati Eka Saputri¹, Istiqomah², Rahma Yunita³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

E-mail: Friskarosendaalista@gmail.com¹, istiq3829@gmail.com²,
rahmayunita339@gmail.com³

Abstrak

Jurnal ini mengeksplorasi strategi guru dalam mengelola kelas secara efektif dengan tujuan meningkatkan disiplin belajar siswa. Melalui metode literatur review, penelitian ini menyajikan pemahaman mendalam tentang berbagai strategi yang telah diusulkan dan diterapkan oleh para pendidik untuk mencapai tujuan ini. Analisis literatur mencakup konsep-konsep kunci seperti pembentukan iklim kelas yang positif, pengelolaan perilaku siswa, dan penerapan aturan yang jelas. Jurnal ini juga membahas peran penting komunikasi efektif antara guru dan siswa dalam konteks manajemen kelas yang sukses. Dengan merinci strategi-strategi spesifik dan penemuan kunci dari literatur yang relevan, jurnal ini memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas dan disiplin belajar siswa. Implikasi praktis dan rekomendasi untuk penerapan strategi ini secara kontekstual juga disajikan.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Manajemen Kelas, Efektivitas, Disiplin Belajar, Komunikasi, Pendidikan.*

Abstract

This journal explores teachers' strategies in effectively managing classrooms with the aim of improving students' learning discipline. Through a literature review method, this research provides an in-depth understanding of various strategies proposed and implemented by educators to achieve this goal. The literature analysis covers key concepts such as fostering a positive classroom climate, managing student behavior, and implementing clear rules. The journal also discusses the crucial role of effective communication between teachers and students in the context of successful classroom management. By detailing specific strategies and key findings from relevant literature, this journal offers valuable insights for educators and policymakers in enhancing the effectiveness of classroom management and student learning discipline. Practical implications and recommendations for the contextual application of these strategies are also presented.

Keywords: *Teacher Strategies, Classroom Management, Effectiveness, Learning Discipline, Communication, Education.*

PENDAHULUAN

Dalam ranah pendidikan, nilai-nilai fundamental seperti kedisiplinan,

ketaatan beragama, ketaatan, dan sopan santun dianggap sebagai pilar penting yang harus ditanamkan pada diri anak. Selain memperoleh pengetahuan akademis, perolehan disiplin juga merupakan dimensi penting yang mencakup kesesuaian dan kepatuhan terhadap standar, baik eksplisit maupun implisit, yang muncul dari pengalaman yang melibatkan observasi, membaca, meniru, bereksperimen, mendengarkan, dan memenuhi instruksi terhadap (Siska Yuliantika, 2017). Disiplin melampaui batas-batas aturan tertulis, mencakup nilai-nilai yang ditanamkan melalui pengalaman dan bimbingan dalam lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial yang lebih luas. Agar siswa dapat belajar secara efektif dan menyelaraskan perilaku mereka dengan lingkungannya, penanaman disiplin sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan.

Pentingnya disiplin dalam konteks pendidikan juga terlihat dalam kerangka strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran melampaui dimensi teknis perolehan pengetahuan dan harus mencakup penanaman karakter siswa, termasuk pelatihan nilai-nilai kedisiplinan. Dicky Wirianto (2013) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dirancang untuk mewujudkan tujuan pendidikan tertentu. Lebih lanjutnya, penanaman disiplin siswa menjadi komponen integral dari perencanaan pendidikan yang komprehensif. Strategi pendidikan yang dikemukakan oleh Moch Yasyakur (2016) mencakup pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan seluruh aspek pengaruh untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan melalui perencanaan dan pengarahan operasional yang selaras dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada. Hal ini menggarisbawahi bahwa strategi pendidikan tidak hanya terbatas pada pertimbangan akademis tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan nilai-nilai, termasuk disiplin.

Guru, yang berperan sebagai tokoh penting dalam dunia pendidikan, memainkan peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. serupa dijelaskan oleh Barnawi dan Mohammad Arifin (2012), guru dianggap sebagai pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan memberikan prestasi akademik siswa. Dalam pandangan Ngalih Purwanto, pendidik adalah individu yang memberikan kontribusi kepada masyarakat dan negara, sedangkan guru adalah orang yang memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada individu atau kelompok, sebagaimana dikemukakan oleh Latifa Husien (2017). Oleh karena itu, guru tidak hanya memikul tanggung jawab menyampaikan muatan akademis tetapi juga memiliki kewajiban moral dan sosial dalam membentuk karakter siswa dan menumbuhkan disiplin.

Disiplin sebagaimana dimaksud Siswanto dalam Sukmasana (M. Arifin, 2017) adalah sikap menghargai, menghargai, mentaati hukum yang berlaku (baik tertulis maupun tidak tertulis), dan mengakui akibat dari pelanggaran undang-undang tersebut. Menurut Rusyan (Sukmasana, 2016), disiplin belajar berfungsi

sebagai landasan keberhasilan akademik siswa dengan membimbing kegiatan secara terorganisir, sistematis, dan teratur, dengan menyadari bahwa keteraturan berkontribusi pada terwujudnya tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, disiplin belajar mencakup lebih dari sekedar kepatuhan terhadap peraturan sekolah; Hal ini juga melibatkan penanaman sikap seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan konsistensi dalam kegiatan pembelajaran.

Pengembangan kemampuan siswa dalam mengatur waktu dengan baik, memikul tanggung jawab atas tugas yang diberikan, dan terlibat aktif dalam pengorganisasian kelas dan perencanaan pembelajaran sangat penting dalam menumbuhkan kebiasaan belajar yang disiplin. Penting untuk menyadari bahwa menumbuhkan disiplin siswa bukan semata-mata tanggung jawab guru; Hal ini memerlukan kolaborasi aktif dari siswa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran yang tertib. Terbentuknya aturan-aturan yang disepakati bersama antara pengajar dan siswa dalam suatu kelas diyakini akan memberikan hasil yang positif sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, seperti yang dikemukakan oleh Ayu Marlina, Tri Ratna Dewi, dan AT Yuliantoto.

Namun dalam upaya menerapkan disiplin yang efektif pada siswa, guru harus mempertimbangkan berbagai faktor dan memahami variabel-variabel yang mempengaruhinya. Hal ini meliputi penggabungan langsung pengalaman siswa, pemanfaatan kartu janji untuk menyelidiki perjalanan akademis mereka, dengan mempertimbangkan lingkungan siswa dan sekolah, memberikan tugas yang jelas dan dapat dipahami, dan merencanakan kegiatan sehari-hari untuk mencegah penyimpangan dari tujuan pembelajaran yang dimaksudkan, seperti yang dimaksudkan ditekankan oleh Mulyasa E (2015). Dengan memperhatikan faktor-faktor ini secara penuh perhatian, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penanaman disiplin siswa.

Dalam kerangka strategi pembelajaran, pendekatan ini secara rumit mencakup penanaman karakter siswa, khususnya tekanan pada aspek disiplin. Investigasinya, pembentukan disiplin tidak bisa dilepaskan dari konteks pendidikan yang lebih luas. Disiplin mencakup lebih dari sekedar kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan; itu juga memasukkan nilai-nilai yang membentuk karakter siswa. Peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa sangat penting bagi keberhasilan strategi pembelajaran.

Intinya, dapat disimpulkan bahwa disiplin memainkan peran sentral dalam membentuk karakter siswa dan mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Keterkaitan strategi pembelajaran, peran guru, dan keterlibatan aktif siswa dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif, semuanya berkontribusi terhadap pengembangan disiplin siswa. Oleh karena itu, pendidikan yang efektif tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran; itu mencakup penanaman karakter siswa melalui nilai inti disiplin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode literatur review sebagai pendekatan untuk merinci dan menganalisis berbagai strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengelola kelas dengan tujuan meningkatkan tingkat disiplin belajar siswa. Tahap awal penelitian mencakup identifikasi ruang lingkup dengan memusatkan perhatian pada strategi-strategi guru dalam konteks manajemen kelas. Pengkhususan ini dilakukan dengan menetapkan parameter tertentu, seperti periode waktu penelitian, tingkat pendidikan tertentu, dan konteks pendidikan yang relevan. Sementara itu, pada tahap pemilihan sumber informasi, penelitian menitikberatkan pada pemilihan basis data dan sumber-sumber informasi yang paling relevan dengan topik penelitian. Selain itu, penelitian menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat untuk memastikan literatur yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses pencarian literatur yang cermat menggunakan kata kunci yang teliti dan relevan, seperti "teacher strategies," "classroom management," dan "student discipline." Langkah ini dilanjutkan dengan analisis mendalam terhadap informasi yang berhasil dikumpulkan, yang mencakup merinci temuan utama, konsep-konsep kunci, dan strategi-strategi yang muncul dari literatur-literatur yang diselidiki. Hasil dari analisis literatur ini kemudian digunakan untuk menyusun pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan esensial antara penerapan strategi manajemen kelas dan peningkatan disiplin belajar siswa.

Proses selanjutnya melibatkan perbandingan dan sintesis literatur, di mana penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pola umum, perbedaan signifikan, dan temuan kunci yang berkaitan dengan strategi-strategi yang digunakan oleh guru. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk mengevaluasi keefektifan berbagai strategi dan merinci aspek-aspek tertentu yang mungkin menjadi fokus utama dalam merancang strategi yang sukses. Hasil akhir dari penelitian ini akan dipresentasikan dalam bentuk laporan literatur review yang komprehensif, menyajikan gambaran menyeluruh tentang strategi-strategi yang dapat diadopsi oleh guru untuk mencapai tujuan peningkatan disiplin belajar siswa. Laporan ini juga akan menyertakan analisis mendalam, interpretasi, dan konteks lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap relevansi dan implikasi praktis dari temuan penelitian ini dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Kelas

Efektivitas seorang pendidik dalam pengelolaan kelas merupakan cerminan keberhasilan penerapan berbagai indikator di dalam kelas. Aspek kunci yang menunjukkan keberhasilan ini adalah kondisi fisik kelas, yang terlihat melalui tindakan nyata yang dilakukan guru. Penelitian telah menunjukkan bahwa pendidik yang mahir dalam pengelolaan kelas

menunjukkan pencapaian penting dalam aspek fisik ini.

Penataan ruang kelas yang strategis, penggunaan hiasan dinding yang menunjang pembelajaran, alokasi waktu yang tepat untuk mengerjakan tugas, penempatan siswa yang bijaksana, pengaturan pencahayaan yang optimal, dan penataan meja dan kursi merupakan beberapa langkah spesifik yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan tersebut. Meraih kesuksesan ini. Peran guru dalam pengelolaan kelas lebih dari sekedar menyampaikan materi pelajaran; hal ini menggarisbawahi pentingnya penataan lingkungan fisik kelas untuk menumbuhkan lingkungan yang ideal untuk proses pembelajaran. Perspektif Rofiq (2009:14) menggarisbawahi perlunya guru memahami kondisi kelas, memastikan pengajaran yang dirancang khusus dan selaras dengan kebutuhan siswa, sehingga membangun landasan dasar bagi keberhasilan upaya pengelolaan kelas fisik.

Di luar elemen fisik, faktor non-fisik atau dinamika sosio-emosional berperan sebagai poin penilaian penting dalam pengelolaan kelas yang efektif. Temuan menunjukkan bahwa secara umum guru menunjukkan sikap demokratis, namun terdapat kecenderungan pendekatan yang kurang demokratis, yang diwujudkan dengan kurang memperhatikan pendapat siswa. Gaya kepemimpinan guru, yang ditekankan oleh Rofiq (2009:11), muncul sebagai faktor penting dalam memungkinkan keberhasilan pengelolaan kelas. Kemahiran guru dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kebutuhan kelas selama proses belajar mengajar merupakan indikator keberhasilan yang penting. Guru yang dapat membina hubungan positif dengan siswa dan membangun suasana kelas yang ditandai dengan ketaatan terhadap Arah guru menunjukkan keberhasilan dalam mengelola kondisi sosio-emosional kelas.

Dalam konteks ini, kualitas seorang guru tidak semata-mata dinilai berdasarkan kemampuannya menyampaikan materi pelajaran; hal ini juga bergantung pada kemampuan mereka untuk membina hubungan positif dengan siswa. Cara pandang ini selaras dengan peran dan fungsi yang diharapkan dari pendidik profesional yang dituangkan dalam Permendiknas (2007). Oleh karena itu, keberhasilan seorang guru dalam pengelolaan kelas tidak hanya terfokus pada aspek pembelajaran saja; Hal ini mencakup kapasitas mereka untuk membina hubungan positif dengan siswa sesuai dengan norma profesional seorang pendidik.

Pengelolaan kelas mencakup aspek organisasi, meliputi interaksi guru-siswa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengorganisasian kelas yang efektif. Struktur organisasi ini mencakup pemilihan ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara, dan peran lainnya. Melalui proses kolaboratif ini, guru bertujuan untuk menjunjung tinggi tata tertib sekolah sekaligus menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan tanggung jawab pada siswa. Dalam ranah pembelajaran, guru menunjukkan tanggung jawab dengan mengatur pengganti ketika berhalangan hadir, berpartisipasi dalam

penyelesaian masalah siswa, menjunjung tinggi prinsip penyelesaian konflik secara damai, dan berperan sebagai mediator yang efektif.

Dari pengkajian mendalam tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan seorang guru dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif menjadi kunci utama dalam membina kedisiplinan siswa. Keberhasilan ini terlihat dari upaya guru dalam menangani aspek fisik kelas, mengelola kondisi sosio-emosional, dan membangun struktur organisasi yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, ukuran keberhasilan seorang guru bukan sekedar kemampuannya dalam menyampaikan materi pelajaran; Hal ini terletak pada kapasitas mereka untuk membina hubungan yang harmonis dengan siswa, menjunjung tinggi disiplin, dan menumbuhkan suasana kelas yang positif secara keseluruhan.

B. Disiplin Siswa

Efektivitas guru dalam menerapkan strategi penanaman sikap disiplin pada siswa tercermin dari tercapainya indikator pengukuran kedisiplinan siswa sebagaimana ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 23). Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan untuk mematuhi standar disiplin. Hal ini terlihat pada uraian rinci berikut ini:

1. Kepatuhan Terhadap Tata Tertib

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi peningkatan mutu pendidikan, peran disiplin sekolah menjadi landasan yang sangat penting. Sekolah telah secara efektif menetapkan dan menerapkan sistem peraturan yang melampaui norma-norma belaka, yang diinternalisasikan dengan rasa tanggung jawab yang kuat oleh sebagian besar siswa. Aturan-aturan ini, yang mencakup berbagai aspek kehidupan sekolah, berfungsi sebagai landasan untuk menilai dan menilai keberhasilan guru dalam melaksanakan strategi pengajaran.

Dalam kerangka ini, pengamatan rutin terhadap keaktifan siswa dalam upacara bendera, kemahiran dalam kegiatan membaca, menyanyikan lagu-lagu nasional, hafalan tabel perkalian, dan berbagai kegiatan adat lainnya memberikan gambaran sejauh mana kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa siswa tidak hanya konsisten mengikuti kegiatan tersebut tetapi juga teguh menjunjung aturan yang telah ditentukan.

Sebagai ilustrasi, hadirnya aturan berpakaian muncul sebagai indikator penting untuk mengukur kesadaran siswa terhadap identitas sekolah. Permendikbud nomor 45 (2014) tentang seragam sekolah menjadi pedoman yang terinternalisasi dengan baik bagi siswa. Pengamatan menunjukkan bahwa hampir semua siswa tidak hanya mematuhi norma-norma berpakaian ini tetapi juga memahami pentingnya menjaga

keseragaman dan keutuhan, dan memandangnya sebagai representasi budaya sekolah.

Selain itu, aspek tambahan dari peraturan tersebut, seperti larangan membawa ponsel ke sekolah, pemeliharaan fasilitas sekolah secara bertanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kebersihan, merupakan indikator nyata efektivitas guru dan kepala sekolah dalam mensosialisasikan dan mensosialisasikan peraturan tersebut. . Pengamatan ini tidak hanya membuktikan kepatuhan siswa terhadap norma-norma tersebut tetapi juga menunjukkan pemahaman mereka tentang hasil positif dari disiplin, termasuk penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

Kepala sekolah dan guru, yang berperan sebagai agen utama dalam menyampaikan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, berperan sangat aktif dalam menumbuhkan budaya disiplin di sekolah. Pertemuan reguler pada hari Senin lebih penting daripada pertemuan rutin, dan berfungsi sebagai forum interaktif di mana pesan-pesan terkait disiplin dan kepatuhan dikomunikasikan dengan jelas. Interaksi langsung ini tidak hanya membantu mengenalkan siswa pada aturan, tetapi juga melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter anak.

Oleh karena itu, dari sudut pandang awal ini, menjadi jelas bahwa keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pengajaran tidak hanya sekedar prestasi akademis; Hal ini tercermin dalam budaya sekolah yang berpegang teguh pada norma dan peraturan yang telah ditetapkan.

2. Tertib dalam Melaksanakan Tugas

Tolok ukur penting keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pengajaran terletak pada sejauh mana kedisiplinan siswa yang ditunjukkan saat melaksanakan tugas yang diberikan. Selama periode penelitian, terlihat sekitar 95% siswa menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam menyelesaikan prestasi.

Selain hanya menyelesaikan pekerjaan rumah, siswa menunjukkan akuntabilitas penuh atas tugas mereka. Mereka dengan penuh perhatian mengikuti instruksi guru dan, yang lebih penting, secara aktif mencari bimbingan ketika menghadapi tantangan. Hal ini tidak hanya mencerminkan keefektifan guru dalam menyampaikan pengetahuan tetapi juga dalam menanamkan sikap tanggung jawab dan kolaborasi dalam proses pembelajaran.

Aspek ini sangat penting dalam dunia pendidikan kontemporer, di mana kolaborasi dan pemecahan masalah muncul sebagai keterampilan penting yang didambakan di dunia nyata. Lebih lanjutnya, tingkat kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan tugas tidak hanya mencerminkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tetapi juga dalam membentuk karakter dan keterampilan penting abad ke-21.

Penting untuk ditegaskan bahwa evaluasi kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas tidak hanya mencakup perspektif kuantitatif tetapi juga kualitatif. Dengan kata lain, ini bukan semata-mata tentang kecepatan penyelesaian tugas tetapi juga tentang seberapa dalam siswa memahami materi dan dapat menerapkannya dalam konteks dunia nyata. Pengawasan dan penilaian yang berkelanjutan oleh guru memainkan peran penting, tidak hanya memberikan hasil akhir tugas tetapi juga proses pembelajaran yang dialami oleh siswa.

Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas, keberhasilan guru tidak semata-mata diukur dari sejauh mana siswa menyerap informasi, tetapi juga dari kemampuan mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam skenario masa depan.

3. Kehadiran dan Ketepatan waktu

Aspek kehadiran dan disiplin waktu siswa merupakan cerminan dedikasinya terhadap proses pembelajaran dan kedisiplinan dalam arti yang lebih luas. Selama penelitian, terlihat bahwa siswa tidak hanya tiba di sekolah tepat waktu, bahkan sebelum bel berbunyi, tetapi juga menunjukkan pemahaman tentang pentingnya mematuhi peraturan waktu.

Kehadiran yang tepat waktu merupakan bukti langsung efektivitas guru dalam menerapkan strategi pengajaran. Meskipun terkadang ada keterlambatan, hal ini tidak mempengaruhi siswa lain untuk mengabaikan kewajiban waktu mereka. Dorongan dan motivasi yang diberikan guru untuk waktu yang tepat, ditambah dengan sikapnya yang ramah dan bersahabat, merupakan faktor penting dalam menumbuhkan suasana disiplin yang positif.

Pentingnya kehadiran dan disiplin waktu bukan hanya sekedar kepatuhan siswa terhadap norma-norma sekolah; hal ini juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Kehadiran yang konsisten dan disiplin waktu merupakan nilai-nilai yang akan membantu siswa berkembang menjadi individu yang dapat diandalkan dan berkomitmen terhadap tugas baik di bidang profesional maupun sosial.

Oleh karena itu, dalam konteks ini keberhasilan guru tidak semata-mata diukur berdasarkan kemampuannya dalam menyampaikan materi tetapi juga dalam membentuk karakter siswa yang ditandai dengan kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghargaan yang mendalam terhadap waktu sebagai sumber daya yang berharga.

4. Piket Kebersihan Kelas

Inisiatif piket kebersihan kelas berdiri sebagai aspek integral dari kehidupan sekolah, menunjukkan dedikasi siswa terhadap lingkungan fisik tempat mereka terlibat dalam upaya pembelajaran. Dibimbing dan dikoordinasikan oleh para guru, program ini bertujuan untuk menciptakan

suasana bersih dan nyaman yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengamatan menunjukkan bahwa siswa kelas atas telah secara efektif melaksanakan tugas piket kebersihan, memastikan kebersihan kelas sebelum dan sesudah sesi pengajaran. Inisiatif piket kebersihan ini tidak semata-mata menjadi tanggung jawab siswa, namun juga merupakan cerminan standar pengajaran strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

Pentingnya pengawasan kebersihan kelas lebih dari sekedar estetika dan kebersihan; itu berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang bersih dan teratur berpotensi meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa, sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Selain itu, program ini memberikan siswa kesempatan untuk memahami konsep tanggung jawab kolektif. Mereka tidak hanya memperhatikan kebersihan kelas mereka sendiri tetapi juga mempelajari nilai upaya kolaboratif dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam melaksanakan program piket kebersihan tidak hanya diukur dari kebersihan fisik kelas tetapi juga berdampak positif terhadap perkembangan karakter siswa.

5. Pengumpulan Tugas dengan Tepat Waktu

Guru terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan pekerjaan rumah untuk diselesaikan di rumah, dan siswa diharapkan menyerahkan pekerjaannya tepat waktu. Penyerahan tugas yang tepat waktu tidak hanya menjadi tolak ukur kedisiplinan siswa tetapi juga mencerminkan keberhasilan guru dalam menyusun dan mengawasi proses pembelajaran.

Meskipun terdapat variasi antar kelas, dengan beberapa siswa terkadang meminta waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas, tren keseluruhan menunjukkan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Pemberian tugas yang relevan dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa secara langsung merupakan hasil dari keberhasilan guru dalam memahami kebutuhan dan kemampuan siswanya.

Saat menilai keberhasilan guru dalam memastikan penyerahan tugas dengan cepat, penting untuk mempelajari lebih dari jangka waktu penyerahan. Tugas evaluasi yang komprehensif, yang mencakup pemahaman mendalam tentang konten dan kapasitas siswa untuk menerapkan konsep-konsep tersebut, menandakan pencapaian yang lebih besar daripada sekadar pemenuhan terhadap batas waktu tertentu.

Oleh karena itu, efektivitas penerapan strategi pengajaran juga diwujudkan dalam cara guru mengelola dan menilai tugas siswa. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberikan panduan

mendalam merupakan langkah penting dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung dan efektif.

6. Pembagian Waktu Belajar dan Bermain

Alokasi waktu antara studi akademis dan kegiatan rekreasi merupakan elemen penting ketika menilai efektivitas strategi pengajaran guru. Siswa yang pandai mengatur waktu tidak hanya menunjukkan kedisiplinan dalam studinya tetapi juga menunjukkan keseimbangan yang harmonis antara kegiatan akademik dan aspek non-akademik dalam kehidupan mereka.

Pengamatan menunjukkan bahwa siswa telah secara efektif membagi waktu mereka antara belajar dan bermain, menyoroti partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran serta komitmen mereka terhadap waktu istirahat dan rekreasi yang cukup. Keberhasilan strategi pengajaran guru, yang mencakup metode presentasi yang menarik dan penanaman minat siswa, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kapasitas siswa untuk menjaga keseimbangan ini.

Selain itu, kegiatan rekreasi seperti menyanyikan lagu-lagu nasional saat istirahat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rekreasi tetapi juga sebagai teknik untuk menjaga siswa tetap bersemangat dan berenergi. Guru yang menggunakan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang hidup dan interaktif mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam mengatur waktu mereka dengan bijaksana.

Oleh karena itu, Pembagian waktu antara belajar dan bermain menjadi tolak ukur untuk mengukur sejauh mana strategi pengajaran berhasil memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran sekaligus menjaga keseimbangan fokus pada aspek kehidupan lainnya.

7. Pengelolaan Peralatan Belajar

Siswa yang menunjukkan kedisiplinan dalam mengumpulkan dan mengembalikan materi pembelajaran ke tempat yang telah ditentukan tidak hanya menunjukkan kepatuhan fisik terhadap peraturan kelas tetapi juga mewujudkan dampak positif dari strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru. Tugas ini lebih dari sekadar tugas mekanis; ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep secara halus dan tanggung jawab dalam konteks pembelajaran.

Peran guru dalam memberikan bimbingan penggunaan materi pembelajaran tidak hanya sekedar kepraktisan, namun mencakup dimensi yang lebih dalam. Guru tidak hanya mengarahkan siswa pada kepatuhan aturan tetapi juga menanamkan pemahaman bahwa pengelolaan peralatan yang efektif memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan lingkungan belajar yang efisien dan fokus. Dengan demikian, keberhasilan

siswa dalam menguasai peralatan yang melampaui bidang fisik, melibatkan pemahaman konsep dan asimilasi nilai-nilai yang tertanam.

Pengaturan ruang kelas yang teratur menjadi landasan bagi peningkatan produktivitas dalam pembelajaran. Guru mahir mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab dan kerapian ke dalam kehidupan siswa sehari-hari melalui pengelolaan materi pembelajaran. Dalam perspektif ini, siswa bukan sekadar penerima aturan; mereka secara aktif mengambil bagian dalam membentuk kebiasaan positif dan menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran.

Selain itu, pentingnya kegiatan pembelajaran juga dapat dilihat melalui kaca mata pengembangan karakter siswa. Proses ini membantu siswa tidak hanya memahami aturan sebagai persyaratan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif. Guru, dengan memberikan bimbingan dan dorongan positif, berkontribusi terhadap iklim sekolah yang positif di mana siswa merasa bangga atas tindakan positif yang mereka lakukan selama proses pembelajaran.

C. Kendala Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Meningkatkan kedisiplinan belajar siswa adalah tugas yang kompleks, di mana guru seringkali dihadapkan pada sejumlah kendala yang memerlukan pemahaman mendalam dan solusi yang terencana. Salah satu rintangan utama yang dihadapi guru adalah perbedaan individual di antara siswa, yang memerlukan kepekaan terhadap keunikan gaya belajar, minat, dan kebutuhan masing-masing siswa. Mampu menyesuaikan metode pengajaran dan pendekatan disiplin sesuai karakteristik individu menjadi suatu keharusan dalam mengelola variasi ini.

Kendala berikutnya adalah kurangnya dukungan dari lingkungan rumah, di mana kedisiplinan siswa tidak hanya bergantung pada lingkungan sekolah tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di rumah. Kurangnya dukungan atau bimbingan dari orang tua atau keluarga dapat menjadi penghambat serius dalam membentuk dan mempertahankan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan dan kedisiplinan anak-anak mereka menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan ini.

Permasalahan kesejahteraan siswa juga muncul sebagai hambatan yang signifikan. Faktor-faktor fisik dan emosional, seperti masalah kesehatan atau tekanan emosional, dapat mengganggu konsentrasi dan kedisiplinan siswa. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memiliki kepekaan terhadap isu-isu kesejahteraan dan memberikan dukungan yang sesuai untuk memastikan perkembangan optimal siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan siswa, guru dapat membangun fondasi yang lebih kokoh untuk pengembangan kedisiplinan belajar.

Ketidaksesuaian materi pembelajaran juga dapat menjadi kendala yang signifikan. Materi yang tidak menarik atau tidak sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman siswa dapat menyebabkan kebosanan dan kurangnya motivasi. Oleh karena itu, inovasi dalam penyajian materi pembelajaran menjadi penting untuk menarik perhatian siswa dan mempertahankan tingkat kedisiplinan. Pemanfaatan metode pengajaran interaktif, proyek kolaboratif, dan teknologi pendidikan dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.

Kurangnya keterlibatan siswa juga menjadi hambatan serius. Siswa yang tidak merasa terlibat atau memiliki motivasi rendah cenderung sulit untuk menjaga kedisiplinan. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menjadi prioritas. Guru perlu mencari cara untuk memberdayakan siswa, mendorong partisipasi aktif, dan menjalin koneksi antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Keterlibatan orang tua yang minim juga dapat menjadi kendala yang perlu diatasi. Orang tua yang tidak aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka dapat menghambat upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Kerjasama yang kuat antara guru dan orang tua dapat menciptakan dukungan yang konsisten untuk kedisiplinan siswa di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, penting untuk membangun kemitraan yang efektif antara sekolah dan keluarga guna menciptakan lingkungan pendidikan holistik.

Tantangan teknologi juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Meskipun teknologi dapat membantu dalam pembelajaran, penggunaan yang tidak terkendali atau tidak sesuai dapat mengakibatkan gangguan dan kurangnya kedisiplinan. Oleh karena itu, guru perlu mengelola dengan bijaksana penggunaan teknologi di kelas dan memberikan pedoman yang jelas kepada siswa tentang kapan dan bagaimana menggunakan perangkat elektronik agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

Ketidaksetaraan dalam akses dan fasilitas pendidikan juga dapat menjadi hambatan serius. Siswa yang menghadapi ketidaksetaraan dalam hal sumber daya pendidikan mungkin lebih sulit untuk mempertahankan kedisiplinan belajar. Guru perlu mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan ini dengan menyediakan sumber daya tambahan atau dukungan yang diperlukan agar setiap siswa memiliki peluang yang sama dalam mencapai tujuan akademis dan disiplin.

Dalam menghadapi berbagai kendala ini, guru perlu mengembangkan strategi yang holistik dan terpadu. Menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang dapat menyesuaikan gaya belajar individu, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, dan mengatasi tantangan kesejahteraan siswa adalah langkah-langkah kunci dalam memperkuat kedisiplinan belajar. Penekanan pada keterlibatan siswa melalui metode pengajaran yang inovatif dan relevan

juga menjadi elemen penting dalam mengatasi kendala tersebut.

Selain itu, guru perlu berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa, membantu mereka mengidentifikasi minat dan bakat mereka sendiri. Dengan memahami dan merespons kebutuhan individu siswa secara lebih mendalam, guru dapat membentuk hubungan positif dengan mereka, yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat kedisiplinan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan interpersonal dan empati mereka.

Dalam menghadapi tantangan teknologi, guru dapat memanfaatkan teknologi pendidikan secara bijaksana. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan variasi dalam metode pengajaran. Namun, perlu tetap ditetapkan aturan dan batasan yang jelas dalam penggunaan teknologi agar tidak menghambat kedisiplinan.

Secara keseluruhan, meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melibatkan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua. Guru perlu memahami konteks individu siswa, merespons kebutuhan mereka secara lebih bijaksana, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik siswa. Dengan demikian, upaya bersama untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dapat membawa perubahan positif dalam kedisiplinan belajar dan prestasi akademis siswa.

KESIMPULAN

Keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melibatkan strategi pengelolaan kelas yang holistik. Aspek fisik, kondisi sosio-emosional, dan struktur organisasional kelas semuanya memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Disiplin siswa dapat diukur melalui berbagai indikator, termasuk kepatuhan terhadap tata tertib, keteraturan dalam melaksanakan tugas, kehadiran, pengumpulan tugas tepat waktu, pembagian waktu belajar dan bermain, serta pengelolaan peralatan belajar.

Namun, guru seringkali dihadapkan pada berbagai kendala, seperti perbedaan individual siswa, kurangnya dukungan dari lingkungan rumah, masalah kesejahteraan siswa, ketidaksesuaian materi pembelajaran, kurangnya keterlibatan siswa, keterlibatan orang tua yang minim, tantangan teknologi, dan ketidaksetaraan dalam akses pendidikan. Mengatasi kendala-kendala ini membutuhkan pendekatan holistik, melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif dan mendukung.

Dengan fokus pada adaptasi strategi pengajaran sesuai dengan karakteristik siswa, melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak, dan memanfaatkan teknologi dengan bijak, guru dapat memainkan peran krusial dalam membangun kedisiplinan belajar siswa. Kolaborasi dan upaya

bersama antara semua pihak dapat membawa perubahan positif dalam kedisiplinan belajar dan prestasi akademis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Habbah, ESM, Husna, EN, Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* , 7 (1), 18-26.
- Marlina, A., Dewi, TR, & Yuliantoro, AT (2022). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA. *Finger: Jurnal Sekolah Dasar* , 1 (2), 58-72.
- Mufidah, N. (2020). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di MTsS Samahani Aceh Besar (Disertasi Doktor, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Suprayogo, H. (2006). Strategi guru dalam mengelola kelas yang efektif: studi kasus SMA Negeri 3 Malang/oleh Hari Suprayogo (Disertasi doktoral, Universitas Negeri Malang).
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan* , 5 (1), 586-592.